



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹¹

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari segi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹² Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan

¹¹Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal. 7

¹²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gransindo, 2004), hal. 76



bahwa diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Nana Sudjana unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar:

a. Hasil belajar bidang *kognitif*

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) Tipe hasil belajar terapan (*Aplikasi*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe belajar sintesis
- 6) Tipe belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang *Afektif*

Bidang *afektif* berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang *Afektif* kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang *kognitif* semata-mata. Tipe hasil belajar *Afektif* tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Hasil belajar bidang *Psikomotor*

Hasil belajar bidang *Psikomotor* tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*).Kemampuan bertindak individu (seseorang).Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.¹³

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah *Psikologis* yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit.Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *Intangible* (tak dapat diraba).Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun berdimensi karsa.¹⁴

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada

¹³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 2005), hal. 54

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006), hal. 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

2. Pengertian Strategi

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan seni dalam merancang (operasi) peperangan. Terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penerapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹⁵

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan

¹⁵Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki tujuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).¹⁶

Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Lebih lanjut dijelaskan oleh djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai poola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁶*Ibid, hal. 12*

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁸

Berdasarkan defenisi strategi diatas, ada dua hal yang petut kita cermati, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelaajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusun rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuna tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian

¹⁸*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Hartono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Abdul Majid menjelaskan strategi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepehaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.²⁰ Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set metari dan

¹⁹Hartono, Strategi Pembelajaran, (Pekanbaru: LSK2P, 2001), hal. 3

²⁰Abdul Majid Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa strategi pembelajaran rencana tindakan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2 X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.²²

Hamzah B. Uno menjelaskan strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian (*Organizational strategy*), yaitu strategi untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang sangat setingkat dengan itu.

²²Hartono, *Ibid*, hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*), yaitu strategi untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan atau untuk menerima serta merespon yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan (*Management Strategy*), yaitu suatu strategi guna menata interaksi antara sipelajar dan variabel strategi pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.²³

Slameto menjelaskan kriteria pemilihan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan peserta didik setelah proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran pada ranah (*domain*) pengetahuan atau pengenalan (*cognitive domain*) tingkat ingatan, memerlukan strategi pengajaran yang berbeda dengan ranah pengenalan tingkat analisis atau evaluasi. Juga berbeda antara tujuan pengajaran ranah pengenalan, ranah keterampilan gerak (*psikomotorik*) dan ranah sikap dan nilai (*effective demain*).
- b. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran. Materi pengajaran yang berupa fakta memerlukan strategi yang berbeda dari strategi yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, atau prosedur atau kaidah.

²³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 17-18

- c. Besar kelas (jumlah peserta didik), yaitu banyaknya mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5 – 10 orang peserta didik memerlukan strategi pengajaran yang berbeda dari strategi pengajaran untuk kelas dengan 50 – 100 orang peserta didik.
- d. Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak bergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik, maupun intelektualnya.
- e. Kemampuan pendidik, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis strategi pengajaran. Pendidik yang tidak terampil bertanya tidak akan memperoleh pengajaran yang optimal kalau bahan pengajaran disajikan dengan strategi Tanya-jawab atau dengan strategi sokrates.
- f. Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.
- g. Waktu yang tersedia, yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.²⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 98-99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Strategi *Advisory Group* (Kelompok Penasehat)

Strategi pembelajaran *Advisory Group* adalah strategi untuk memperoleh *feedback* tanpa berhenti selama kelas beberapa sesi, biasanya guru meminta *feedback* kepada peserta didik setelah pelajaran selesai, ini terlalu lambat untuk membuat penilaian.²⁵

Menurut Yaniawati *Advisory Group* adalah strategi untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa setelah guru memberikan konsep. Strategi *Advisory Group* menuntut siswa untuk memahami kembali sendiri materi yang telah diberikan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan. Strategi ini dalam pelaksanaannya sebagian siswa lain juga dituntut untuk mengerti dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Sehingga semua siswa akan mengerti konsep materi dari guru dan dirinya sendiri.²⁶

Strategi *Advisory Group* memberikan kesempatan baik siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok. Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi dituntut dari siswa dan mungkin akan berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku pribadi. Kegiatan dan tanggung jawab pengajar

²⁵Mel Silberman, *Ibid*, hal. 234

²⁶<http://swastikalia.blogspot.com/2012/05/metode-advisory-group-dalam.html> Diakses pada tanggal 20 Februari 2017

berubah karena waktu penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih untuk memantau siswa dalam kelompok.

4. Langkah-langkah Strategi *Advisory Group* (Kelompok Penasehat)

Menurut Silberman, strategi ini merupakan strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi. Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan.²⁷

Silberman mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Advisory Group* adalah:

- a. Guru menyediakan waktu untuk melaksanakan metode ini, waktu yang dipakai adalah setelah guru memberikan materi, ini dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari siswa.
- b. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (misal B). kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sendiri ini bertujuan agar kelompok A juga paham terhadap materi.

²⁷*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A. Ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar reaksi dan pemahamannya terhadap materi.
- d. Setelah memberikan waktu (\pm 15 menit) maka anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.
- e. Kemudian anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru.²⁸

Terlihat dari langkah-langkah yang telah dipaparkan, strategi *Advisory Group* ini merupakan pembelajaran kelompok yang lebih menekankan siswa untuk belajar mandiri. Baik kelompok penasehat (misal A) maupun kelompok klien (misal B) harus mempelajari dan memahami sendiri materi pelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan

Secara umum kelebihan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa

²⁸Op.Cit

²⁹Loc.Cit,

- c. Siswa dapat memahami materi yang telah lalu
- d. Siswa akan lebih aktif

Sedangkan kekurangan strategi ini yaitu bagi siswa yang malas untuk memahami sendiri materi, tidak akan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran karena hanya akan membuang waktu yang telah diberikan oleh guru.

Upaya untuk meminimalisir kelemahan di atas bisa dilakukan dengan adanya keinginan yang kuat dari diri guru tersebut untuk mengatasi kelemahan di atas. Salah satunya dengan cara guru harus kreatif dalam memotivasi siswa dan membuat strategi tersebut lebih menarik perhatian siswa, guru dituntut untuk selalu berfikir kreatif dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapatlah dikelompokan menjadi tiga faktor, yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.³⁰

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tuanya.

c. Minat dan Perhatian

Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat perhatiannya biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa

³⁰Slameto, *Ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh kepada prestasi siswa

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.³¹

Berdasarkan kajian teori di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah

³¹Tulus Tu'u, *Ibid*, hal. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



didalamnya cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa.

7. Hubungan Strategi *Advisory Group* dengan Hasil Belajar

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif agar mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan strategi *Advisory Group*.

Strategi pembelajaran *Advisory Group* berpotensi meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari pemaparan teori tentang strategi *Advisory Group* dapat diketahui bahwa strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif untuk memahami kembali sendiri materi yang telah diberikan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan. Strategi ini dalam pelaksanaannya sebagian siswa lain juga dituntut untuk mengerti dengan menjawab pertanyaan diajukan oleh temannya. Sehingga semua siswa diharapkan akan mengerti konsep materi yang sedang dibahas.³² Strategi *Advisory Group* juga menekankan pada kerjasama siswa. Sehingga setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³²<http://swastikalia.blogspot.com/2012/05/metode-advisory-group-dalam.html> Diakses pada tanggal 20 Februari 2017

anggota harus berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Penggunaan strategi *Advisory Group* akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk membantu teman. Dengan demikian maka pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah akan lebih merata, tidak hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Riko Purnama dari intansi yang berbeda yaitu Universitas Malang tahun 2007 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Pembelajaran *Advisory Group* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Malang”. Adapun hasil penelitian saudara Riko Purnama adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata perentase 61,34%. Sedangkan hasil tes pada siklus ke II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 70,62%, pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,18%, artinya secara keseluruhan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.³³ Persamaan pada penelitian yang dilakukan Riko Purnama dengan peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan strategi *Advisory Group*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riko Purnama strategi *Advisory Group* diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi pembelajaran *Advisory Group* diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dahlianis dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Alam Panjang Rumbio Jaya”. Adapun hasil penelitian saudara Dahlianis adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%. Selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara

³³Riko Purnama, *Menigkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Advisory Group di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Malang*, Skripsi Universitas Malang: 2007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,24% menjadi 78,24%.³⁴ Persemaan pada penelitian yang dilakukan Dahlianis dengan peneliti adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaannya terletak pada faktor X yang dilakukan oleh Dahlianis yaitu strategi *Cooperative Type Synergetic Teaching* sedangkan peneliti menggunakan strategi *Advisory Group*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini bahwa jika diterapkan strategi *Advisory Group* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang.

³⁴Dahlianis, *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya, Skripsi UIN: 2009*

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menyediakan waktu untuk melaksanakan metode ini, waktu yang digunakan adalah setelah guru menyampaikan materi
- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yakni kelompok penasehat (kelompok A) dan kelompok klien (kelompok B). Guru meminta kelompok A untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.
- 3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.
- 4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.
- 5) Guru meminta kepada kelompok A dan B menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi
- 2) Siswa membentuk beberapa kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan dan kelompok klien (B). Dan siswa kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan sebanyak anggota kelompok klien (B) yang berhubungan dengan materi
- 3) Siswa anggota kelompok klien (B) berusaha berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan anggota kelompok penasehat (A)
- 4) Setelah diberikan waktu 15 menit, siswa kelompok penasehat (A) meminta jawaban kepada kelompok klien (B)
- 5) Siswa anggota kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B) kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya.

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan dengan ketuntasan

secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.³⁵ Artinya dengan perentase tersebut, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tuntas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁵Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), hal. 4.21